

Edukasi Perilaku Sadari melalui Media Poster, Power Point dan Video Animasi di Kos Putri Flogenta Kelurahan Lasiana Kota Kupang

**Tabita Murningsih Atafani Bekak¹, Angelina Rahmatia², Hetty Sania Awang³,
Claudia Charlista Wolf⁴, Nadia Delsiana Lende⁵, Albertina Yoanita Bura⁶, Afrona
Elisabeth Lelan Takaeb⁷, Marni Marni⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nusa Cendana Kupang Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Angelina Rahmatia

E-mail: angelinarahmatia3@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak yang menyerang perempuan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi metode yang mudah dilakukan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui kegiatan edukasi tentang perilaku SADARI di Kost Putri Flogenta, Lasiana, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode ceramah dan demonstrasi. Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa poster, video animasi, dan PowerPoint. Evaluasi dilakukan dengan membagikan pre-test sebelum dan post-test setelah penyampaian materi kepada 13 partisipan. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan partisipan setelah edukasi. Sebelum kegiatan, mayoritas (53,84%) memiliki pengetahuan kurang, namun setelah edukasi, seluruh partisipan (100%) menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Skor rata-rata pre-test sebesar 60,57 meningkat menjadi 95,15 pada post-test, dengan p-value 0,000, menandakan perbedaan yang signifikan. Kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan partisipan tentang perilaku SADARI.

Kata kunci - Kanker payudara, SADARI, edukasi kesehatan, deteksi dini, mahasiswa

Abstract

Breast cancer is the most common type of cancer affecting women worldwide, including in Indonesia. One of the main factors contributing to the high incidence is the lack of public awareness regarding early detection. Breast Self-Examination (BSE) or SADARI is a simple method that can be used for early detection of breast cancer. This study aimed to improve students' knowledge through educational activities about SADARI behavior at the Flogenta Female Boarding House in Lasiana, Kupang City. This study applied a quantitative descriptive approach using lecture and demonstration methods. The educational media included posters, animated videos, and PowerPoint presentations. Pre-tests were conducted before and post-tests after the education was given to 13 participants. Data were analyzed statistically to determine differences in knowledge levels before and after the intervention. The results showed a significant improvement in participants' knowledge after the education session. Before the intervention, most participants (53.84%) had low knowledge. After the session, all participants (100%) had good knowledge. The average pre-test score was 60.57 and increased to 95.15 in the post-test, with a p-value of 0.000, indicating a statistically significant difference. The educational activity using lectures and demonstrations was proven effective in increasing participants' understanding of SADARI behavior.

Keywords - Breast cancer, BSE, health education, early detection, students

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Jika tidak ditangani, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel kanker payudara bermula di dalam saluran susu dan/atau lobulus penghasil susu pada payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa dan dapat dideteksi pada tahap awal. Sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara di dekatnya (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan (WHO, 2024). Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan di seluruh dunia menerima diagnosis kanker payudara, dengan jumlah kematian mencapai 670.000 kasus secara global. Penyakit ini dapat menyerang wanita di semua negara dan pada berbagai usia setelah masa pubertas, meskipun risiko kejadiannya cenderung meningkat seiring pertambahan usia (WHO, 2024). Menurut data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2022, kanker payudara menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di wilayah Asia Tenggara, yaitu rata-rata sebanyak 313.537 kasus atau sekitar 25,9% dari seluruh kasus kanker (International Agency for Research on Cancer, 2025).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, tercatat sebanyak 396.914 kasus baru kanker. Lima jenis kanker yang paling banyak ditemukan meliputi kanker payudara (16,6%), kanker leher rahim atau serviks (9,2%), kanker paru-paru (8,8%), kanker usus besar atau kolorektal (8,6%), serta kanker hati (5,4%) (Kemenkes, 2024). Di wilayah Nusa Tenggara Timur, hasil deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara melalui pemeriksaan klinis pada perempuan berusia 30–50 tahun pada tahun 2020 menunjukkan terdapat 474 kasus IVA positif, 113 kasus tumor payudara, dan 91 kasus yang dicurigai sebagai kanker (Dinas Kesehatan NTT, 2020). Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kota Kupang, jumlah pasien kanker payudara meningkat dari 96 orang pada September 2020 menjadi 145 orang pada tahun 2022. Deteksi dini kanker payudara di NTT masih rendah, dengan hanya sekitar 11,31% (Pinto, G. E. 2024).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian kanker payudara, baik di Indonesia maupun secara global, adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya skrining klinis dan deteksi dini terhadap kanker payudara. Hal ini menyebabkan sekitar 70% kasus kanker payudara baru diketahui ketika telah mencapai stadium lanjut (Tarmizi, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanda-tanda awal dan gejala kanker, salah satunya dengan memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan istilah SADARI (P2PTM Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tujuan dari pelaksanaan perilaku SADARI adalah agar perempuan dapat mengenali perubahan atau kelainan pada payudaranya sejak dini dan segera memeriksakannya ke tenaga kesehatan untuk penanganan lebih lanjut (Seftiani et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al, (2024) terdapat korelasi yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dalam langkah untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Ini berarti menunjukkan bahwa upaya untuk memperluas tingkat pengetahuan mengenai perilaku SADARI sangatlah penting dalam memberdayakan mahasiswa untuk melaksanakan mendeteksi kanker payudara pada tahap awal menggunakan metode SADARI secara konsisten dan tepat. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu diinginkan dari mahasiswa memiliki pengetahuan SADARI dengan baik agar dapat melaksanakan perilaku SADARI. Kemudian, diharapkan kepada mahasiswa agar dapat melaksanakan perilaku SADARI secara rutin.

Berdasarkan penelitian oleh Lelan Takaeb dkk. (2023), edukasi tentang SADARI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan niat perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri. Hal ini penting karena masih rendahnya kesadaran dan kebiasaan melakukan SADARI di kalangan perempuan, termasuk di Kota Kupang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh kelompok pada kos putri Flogenta, Lasiana Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar responden baru pertama kali mendengar tentang perilaku SADARI dan belum pernah melakukannya. Oleh karena itu,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kelompok memandang penting untuk memberikan edukasi mengenai urgensi deteksi dini kanker payudara melalui perilaku SADARI serta langkah-langkah pelaksanaannya untuk bisa menambah pengetahuan dan diimplementasikan.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 di Kost Putri Flogenta, Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Pada perencanaan kegiatan edukasi diawali dengan melakukan survei awal pada lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi dilaksanakannya edukasi, kemudian melakukan koordinasi bersama pemilik Kos Putri Flogenta dan penghuni kos Putri Flogenta terkait kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode :

1. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pemateri dan audiens. Dimana seorang pemateri menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada audiensnya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Pratiwi, 2019). Pada kegiatan edukasi terkait SADARI yang dilakukan di Kost Putri Flogenta materi ceramah yang disampaikan seputar yaitu data kanker payudara, pengertian perilaku SADARI, tujuan dan manfaat SADARI, kapan SADARI dilakukan, tanda-tanda yang harus diwaspadai, hal-hal yang harus dilakukan jika menemukan kelainan dan langkah-langkah untuk melakukan SADARI. Alat bantu yang digunakan berupa poster, video animasi, dan *Power Point*.

2. Demonstrasi

Menurut temuan Dewanti at al. (2020) metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Dengan memperlihatkan atau memperagakan suatu proses atau peristiwa secara sistematis dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada kegiatan edukasi terkait SADARI yang dilakukan di Kost Putri Flogenta, dilakukan juga demonstrasi terkait langkah-langkah melakukan SADARI. Kelompok memperagakan setiap langkah demi langkah melakukan perilaku SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan edukasi terhadap 13 partisipan di Kos Putri Flogenta, Kelurahan Lasiana Kota Kupang, diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Distribusi frekuensi partisipan edukasi SADARI

Tabel 1.
Distribusi Kehadiran Partisipan saat Edukasi SADARI Berdasarkan Usia Mei 2024

Usia	Jumlah	%
15-19	7	53,85
20-24	6	46,15
Total	13	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipan yang hadir lebih banyak berasal dari kalangan usia 15-19 tahun.

b. Distribusi kehadiran partisipan berdasarkan pekerjaan

Tabel 2.

Distribusi Kehadiran Partisipan Berdasarkan Pekerjaan Mei 2024

Pekerjaan	Jumlah	%
Mahasiswi	13	100
Total	13	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh partisipan atau sebesar 100% yang hadir dalam kegiatan edukasi berasal dari kalangan mahasiswi.

- c. Distribusi partisipan berdasarkan bidang studi

Tabel 3.

Distribusi Partisipan Berdasarkan Bidang Studi Mei 2024

Bidang Studi	Jumlah	%
Kesehatan	3	23,08
Non kesehatan	10	76,92
Total	13	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipan yang hadir lebih banyak berasal dari bidang studi non kesehatan yaitu sebanyak 10 partisipan.

- d. Distribusi partisipan berdasarkan semester

Tabel 4.

Distribusi Partisipan Berdasarkan Semester Mei 2024

Semester	Jumlah	%
2	6	46,15
4	3	23,08
6	0	0
8	4	30,77
Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipan yang hadir lebih banyak berasal dari kalangan mahasiswi semester 2.

- e. Distribusi pengetahuan sebelum kegiatan edukasi

Tabel 5.

Distribusi Pengetahuan Sebelum Kegiatan Edukasi Mei 2025

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	3	23,08
Cukup	3	23,08
Kurang	7	53,84
Total	13	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipan pada kegiatan edukasi perilaku SADARI lebih banyak berpengetahuan kurang sebanyak 7 partisipan (53,84%), 3 partisipan (23,08%) berpengetahuan cukup dan 3 partisipan (23,08%) berpengetahuan baik.

- f. Distribusi pengetahuan setelah kegiatan edukasi

Tabel 6.

Distribusi Pengetahuan Setelah Kegiatan Mei 2024		
Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	13	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah dilakukannya kegiatan edukasi tentang SADARI, pengetahuan partisipan seluruhnya mengalami peningkatan menjadi baik (100%).

- g. Distribusi rata-rata skor pengetahuan menurut *pre-test* dan *post test*

Tabel 7.

Distribusi Pengetahuan Setelah Kegiatan Mei 2024			
Variabel	Mean	P-Value	N
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	60,57	.000	13
<i>Post-test</i>	95,15		13

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Dengan nilai skor rata-rata sebelum dilakukan penyampaian materi sebesar 60,57 sedangkan sesudah dilakukan penyampaian materi edukasi diperoleh skor sebesar 95,15. Terdapat perbedaan nilai skor rata-rata sebelum dan sesudah penyampaian materi sebesar 35. Dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan mengenai SADARI.

Kegiatan bertema “Edukasi SADARI pada Penghuni Kos Putri Flogenta” yang bertempat di kos Flogenta, Kelurahan Lasiana Kota Kupang, 12 Mei 2025 pukul 10.00 WITA sampai selesai yang dihadiri partisipan sebanyak 13 orang. Sasaran dari kegiatan edukasi ini ialah penghuni Kos Putri Flogenta yang mana seluruhnya adalah mahasiswa.

Kegiatan edukasi ini diawali dengan pembukaan oleh kelompok dan dibuka dengan Doa, kemudian memberikan pengenalan awal terkait topik materi yang akan disampaikan lalu dilanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok. Setelah pembukaan, anggota kelompok membagikan *pre-test* kepada peserta untuk diisi, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk *power point* dibagikan melalui grup *whatsapp* kos putri Flogenta dengan isi materi yaitu data kanker payudara, pengertian perilaku SADARI, tujuan dan manfaat SADARI, kapan SADARI dilakukan, tanda-tanda yang harus diwaspadai, hal-hal yang harus dilakukan jika menemukan kelainan. Kelompok juga membagikan video, poster dan demonstrasi langsung terkait langkah-langkah dalam melakukan SADARI agar para peserta mengerti dan dapat mengingatnya dengan baik. Serta kelompok juga menyarankan kepada seluruh partisipan agar poster yang dibagikan ditempel di kamar atau di kamar mandi.

Pada saat kegiatan berlangsung, partisipan turut aktif terlibat dalam kegiatan tersebut dibuktikan dengan salah satu partisipan sebagai perwakilan melakukan demonstrasi ulang terkait langkah-langkah SADARI setelah selesai diberikan oleh kelompok. Setelah membagikan materi dan partisipan ikut terlibat aktif kelompok memberikan *post test* untuk mengukur Kembali pengetahuan responden setelah edukasi, dan kegiatan ditutup dengan dokumentasi dan makan snack bersama.



Gambar 1.

Demonstrasi Langkah-Langkah SADARI oleh kelompok dan partisipan



Gambar 2.

Poster langkah-langkah SADARI



Gambar 3.

Foto Bersama Partisipan Kegiatan Edukasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Edukasi perilaku SADARI di Kos Putri Flogenta, Kelurahan Lasiana Kota Kupang, terbukti efektif dengan menggunakan media poster, video animasi dan *power point* serta telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta menggunakan media poster, video animasi, dan *Power Point*, dan untuk melihat hasil evaluasi dilakukan uji *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan nilai skor rata-rata sebelum dilakukan penyampaian materi sebesar 60,57 sedangkan sesudah dilakukan penyampaian materi edukasi diperoleh skor sebesar 95,15. Terdapat perbedaan nilai skor rata-rata sebelum dan sesudah penyampaian materi sebesar 35. Dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan mengenai perilaku SADARI. Disarankan agar partisipan bisa menerapkan perilaku SADARI dan bagi peneliti lain agar bisa melakukan penelitian dengan variabel lain, seperti sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan, kami menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada para penghuni Kos Putri Flogenta dan pemilik kos, yang telah meluangkan waktu dan dengan tulus menerima kehadiran kami di tempat ini untuk melaksanakan kegiatan edukasi terkait perilaku SADARI. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini. Kami menyadari bahwa tanpa dukungan, partisipasi, dan kerjasama partisipan, serta Kerjasama dalam kelompok yang baik kegiatan ini tentu tidak dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., Fajriwati, A., & A. Fajriwati (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88-98.
- International Agency for Research on Cancer. (2025). *Cancer factsheets*. <https://Gco.Iarc.Fr/Today/En/Fact-Sheets-Cancers>
- Kementerian Kesehatan (2024). *Kanker Masih Membebani Dunia*. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Blog/20240506/3045408/Kanker-Masih-Membebani-Dunia/#:~:Text=Kanker%20payudara%20termasuk%20kanker%20yang,Kanker%20kolorektal%2C%20dan%20kanker%20lever>
- Pinto, Gregoriana E.U.A.P. (2024) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Di Sma Negeri 6 Kota Kupang*. <http://repository.poltekeskupang.ac.id/5247/>
- Seftiani, D. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Students e-Journal*, 1(1), 31.
- Siagian, H. A. H., W., Riska, Z., Marwiyah, I., Surbakti, A. F., & Harahap, R. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komputer Angkatan 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(4), 720-728.
- Takaeb, A. E. L., Hinga, I. A. T., & Ruliati, L. P. (2023). Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kelompok Perempuan Di Komunitas Viadolorosa Kota Kupang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9272-9276.
- Tarmizi, S. (2022). Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
- WHO. (2024). *Breast cancer*. <https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Breast-Cancer>